

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sarkasme dimaknai dengan kata-kata pedas untuk menyakiti hati orang lain, cemoohan atau ejekan kasar. Sarkasme berisi kata-kata sindiran yang dimaksudkan untuk menyinggung perasaan. Ujaran yang mengandung sarkasme pada umumnya digunakan pada saat memberikan kritik atas suatu peristiwa kondisi yang dipandang kurang sesuai. Keraf (dalam Gustina S, 2018:25) menyatakan bahwa sarkasme merupakan rujukan yang lebih kasar dari ironi dan sinisme. Sarkasme mengandung kepahitan dan celaan yang menyakiti hati dan kurang enak didengar oleh lawan tuturnya. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sarkasme adalah gaya bahasa sindiran yang menggunakan kata-kata kasar untuk menyakiti perasaan orang lain. Sarkasme sering digunakan untuk mengungkapkan kritik, ejekan atau celaan.

Inderasari (dalam Fitriyah & Yuniseffendri, 2021) media sosial merupakan salah satu media berbentuk aplikasi yang dapat digunakan untuk berkomunikasi secara *online* atau daring. Kemunculan media sosial membawa dampak yang cukup baik karena manusia dengan jarak jauh dapat berkomunikasi dan berinteraksi. (Ema & Nayiroh, 2024) menyatakan bahwa media sosial telah merevolusi cara berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain, pengguna media sosial yang luas tidak hanya mengubah cara orang berinteraksi satu sama lain tetapi juga telah mengubah cara gerakan sosial yang diorganisir dan dimobilisasi. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media sosial adalah *platform* yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi, berbagi informasi, dan membangun komunitas secara online. Dengan kemampuannya untuk menjangkau *audiens* yang luas, media sosial menjadi alat penting dalam komunikasi dan penyebaran informasi.

Instagram adalah sebuah aplikasi media sosial yang dapat diakses dan digunakan oleh berbagai kalangan, mulai dari orang dewasa, remaja, hingga anak-anak. Instagram dikenal sebagai aplikasi *smartphone* yang dirancang khusus untuk media sosial. Instagram menonjol melalui fitur berbagi foto yang memungkinkan

pengguna untuk saling berbagi informasi (Ulya, 2020). Menurut Atmoko (2012:10), Instagram adalah sebuah aplikasi yang dilengkapi dengan fitur-fitur yang memungkinkan pengguna untuk mempercantik foto dan video, menjadikannya lebih menarik dan artistik. Dalam bukunya yang berjudul *Instagram Facebook* menjelaskan bahwa aplikasi ini memiliki lima menu utama yang terletak di bagian bawah antar muka pertama *homepage*, kedua *Search*, ketiga menu kamera, keempat menu profil, kelima *news feed*.

Media sosial, khususnya Instagram, telah menjadi *platform* penting untuk berinteraksi dan berkomunikasi. Namun, interaksi di *platform* ini tidak selalu positif sarkasme sering muncul dalam kolom komentar sebagai bentuk ekspresi yang kompleks. Saat ini banyak sekali bahasa atau ujaran bahasa yang bersifat kasar atau dapat disebut dengan sarkasme. Sarkasme merupakan gaya bahasa yang mengandung cacian, mengeksploitasi kekurangan, serta celaan merendahkan status sosial (Cahyanti & Sabardila, 2020).

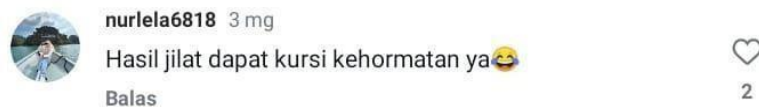
(Prahmana 1:2023) memaparkan bahwa komentar di media sosial merupakan bentuk interaksi aktif netizen yang dilakukan melalui kolom komentar. Komentar ini dapat mencakup pendapat, kritik, atau tanggapan terhadap topik tertentu, kejadian, atau aktivitas *publik figur*. Media sosial memberikan ruang bagi pengguna untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi melalui komentar. Para pengguna Instagram sering sekali berkomentar menggunakan bahasa yang tidak pantas, dapat dikatakan bahwa fenomena ini muncul karena banyak orang yang aktif di media sosial, merasa seolah-olah mereka memiliki kebebasan mutlak untuk melontarkan pendapat mereka. Inilah sebabnya mereka sering disebut *cybercitizen*. Dalam era digital saat ini, nyaris semua orang dapat diakui sebagai *cybercitizen* di dunia maya. Terlebih lagi, Instagram memberikan peluang yang lebih besar bagi penggunanya untuk berkomentar dengan gaya sarkasme yang mereka pilih, seolah-oleh itu adalah bentuk seni tersendiri.

Peneliti memilih akun MedanTalk dalam penelitian ini. MedanTalk merupakan akun Instagram yang saat ini memiliki pengikut 1,7 juta pengikut, 531 mengikuti, dan 68,5 ribu unggahan. Akun ini berisi tentang hal-hal yang terjadi di daerah Medan maupun di daerah lain, seperti bencana alam, kecelakaan, wisata

alam, promosi barang usaha serta berita-berita penting lainnya. Meskipun akun ini banyak membawa informasi, tetapi masih saja banyak orang yang berkomentar buruk dan tidak pantas.

Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan bahwa beberapa unggahan dari akun MedanTalk banyak mengandung unsur sarkasme dalam komentar pengguna internet. Contoh sarkasme yang peneliti temukan berupa postingan MedanTalk yang berjudul Sjafrie Sjamsoeddin Lantik Deddy Corbuzier Jadi Stafsus Menhan pada 12 februari 2025. Adapun komentar sarkasme yang peneliti temukan berupa kalimat *Hasil Jilat Dapat Kursi Kehormatan ya*.

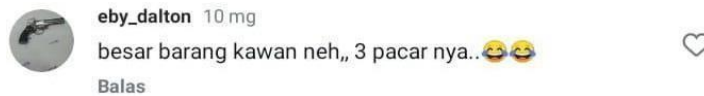
### Gambar 1.1 Komentar Sarkasme Cyberitizen



Pada gambar di atas terlihat salah satu pengguna internet menulis kalimat sarkasme dalam kolom komentar akun MedanTalk. Hal ini menunjukkan adanya ketidaksopanan atau kata kasar yang digunakan untuk mengungkapkan kata sindiran kepada seseorang. *Hasil jilat* merujuk pada tindakan menjilat, yaitu berusaha untuk menyenangkan atasan atau orang yang berkuasa demi mendapatkan keuntungan pribadi. seperti promosi atau posisi yang lebih tinggi, *Hasil jilat dapat kursi kehormatan* mencerminkan kritik terhadap praktik seseorang mendapatkan posisi atau penghargaan yang diperoleh secara cuma- cuma bukan karena prestasi atau kemampuan. Konteks makna kata *jilat* merujuk pada tindakan yang tidak tulus untuk mendapatkan keuntungan, sedangkan *kursi kehormatan* menggambarkan posisi yang seharusnya dihargai dan diperoleh melalui kerja keras dan dedikasi.

Contoh data sarkasme yang peneliti temukan selanjutnya berupa postingan MedanTalk yang berjudul Viral Menteri HAM Pidato Ngaku Cuma punya 3 Pacar, pada 2 Januari 2025. Adapun komentar sarkasme yang peneliti temukan berupa kalimat *besar barang kawan neh.. 3 pacar nya*

### Gambar 1.2 Komentar Sarkasme Cyberitzen



Kalimat *besar barang kawan neh,, tiga pacarnya* menunjukkan adanya unsur sarkasme pada kata *besar barang*, *kawan neh* dan *tiga pacarnya*. Ketiga kata tersebut digunakan untuk mengungkapkan kata sindiran. *Besar barang* secara harfiah, merujuk pada ukuran yang dimiliki oleh sang menteri. Kata *kawan neh* menunjukkan kedekatan atau keakraban salah satu pengguna instagram dengan menteri, konteks kedekatan atau keakraban yang di maksud mengandung unsur ironis atau mengejek. Kata *tiga pacarnya* menggambarkan jumlah pacar yang dimiliki oleh menteri. Konteks sarkasme dalam kalimat tersebut digunakan untuk mengejek dan mengkritik perilaku atau pengakuan menteri. Secara keseluruhan, kalimat tersebut mengandung sindiran yang kasar dan merendahkan terhadap pengakuan menteri yang memiliki tiga pacar. Sarkasme ini berfungsi untuk menyampaikan ketidaksetujuan atau kritik terhadap tindakan atau pernyataan menteri tersebut dengan cara yang tajam dan mungkin menyakitkan.

Alasan penelitian ini menarik dilakukan ialah adanya unsur sarkasme yang peneliti temukan pada akun MedanTalk penggunaan bahasa yang dianggap tidak pantas untuk dilontarkan. Sarkasme sering kali muncul dalam interaksi sehari-hari, termasuk di *platform* seperti instagram. Pada konteks ini, media sosial berperan signifikan dalam kehidupan kita. Sarkasme yang digunakan dapat memberikan dampak yang besar terhadap interaksi sosial (Saputri, 2024).

(Cahyani, 2023) memaparkan bahwa kesantunan berbahasa menjadi hal yang sangat penting dapat digunakan pembicara dalam berkomunikasi agar lawan bicara tidak merasakan adanya tekanan, rasa disudutkan, serta rasa tersinggung sehingga tidak memberikan dampak negatif dari bahasa yang diucapkan. Penggunaan sarkasme yang terus-menerus di media sosial dapat berdampak *negative* pada kesehatan mental individu, menyebabkan perasaan rendah diri, kecemasan, dan depresi.

Pentingnya pemahaman sarkasme dalam berbagai konteks, mulai dari interaksi interpersonal hingga komunikasi profesional. Kemampuan untuk

mengenal dan menginterpretasikan sarkasme dengan tepat dapat membantu menghindari konflik, membangun hubungan yang lebih baik, dan meningkatkan efektivitas komunikasi secara keseluruhan. Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bagaimana sarkasme dapat memengaruhi orang lain dan mendorong penggunaan bahasa yang lebih bertanggung jawab (Carolline & Halimah, 2022).

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini. Peneliti akan menganalisis jenis-jenis sarkasme dalam kolom komentar akun instagram. Dengan demikian, penelitian ini berjudul "Sarkasme dalam Kolom Komentar Akun Instagram Medan Talk: Kajian Pragmatik,"

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari informasi yang telah disampaikan di atas, dapat dikenali sejumlah isu penelitian yang penting yang akan menjadi poin utama dalam studi ini:

1. Terdapat penggunaan sarkasme di bagian komentar dari akun MedanTalk di Instagram.
2. Terdapat maksud tertentu atau pesan tertentu dalam komentar akun Instagram MedanTalk. Hal tersebut menjadi salah satu fokus kajian pragmatik.
3. Penggunaan sarkasme dianggap kurang pantas untuk diucapkan maupun didengar.
4. Kurangnya pemahaman warganet terhadap penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari.

## **1.3 Fokus Masalah**

Fokus masalah penelitian ini adalah menemukan jenis-jenis sarkasme yang muncul di kolom komentar akun Instagram MedanTalk dan menelaah makna implikatur yang terkandung dalam kolom komentar akun MedanTalk di Instagram.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah jenis-jenis sarkasme dalam kolom komentar akun MedanTalk di Instagram?

2. Bagaimanakah makna implikatur yang terkandung dalam sarkasme pada kolom komentar akun MedanTalk di Instagram?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan jenis-jenis sarkasme dalam kolom komentar akun MedanTalk di Instagram.
2. Mendeskripsikan makna implikatur yang terkandung dalam sarkasme pada kolom komentar akun MedanTalk di Instagram.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan di atas maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terkait dengan sarkasme.
- 2) Penelitian ini diharapkan berhasil memberikan dan memperdalam wawasan mengenai jenis sindiran yang ditemukan di kolom komentar akun medantalk di Instagram.
- 3) Semoga penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan dan pelengkap menambah wawasan penelitian yang kaya.

#### **2. Manfaat Praktis**

- 1) Bagi peneliti, pragmatik menjadi acuan dalam penelitian pembelajaran Linguistik khususnya bidang pragmatik dengan menggunakan media sosial khususnya Instagram sebagai objek penelitian.
- 2) Sebagai penyemangat kepada pembaca khususnya pelajar tumbuhnya minat terhadap pendidikan bahasa dan sastra Indonesia pelajari pragmatik.
- 3) Bagi calon peneliti lainnya, semoga penelitian ini dapat memberikan wawasan yang bermanfaat selanjutnya lebih mendalam.